

## **ASSESEMENT BANTUAN SOSIAL DI KAMPUNG ZANEGI – DISTRIK ANIMHA – MERAUKE**

Liburan Semester II (Juli-Agustus) saya gunakan kesempatan untuk mengunjungi Merauke. Kampung Zanegi saya tempuh dengan sepeda motor selama 4 jam perjalanan. Ini termasuk lancar karena musim kemarau dan jalanan kering. Tapi saya belum bisa memastikan kalau musim hujan dan jalanan lumpur. Pasti lebih lama dan lebih rumit perjalanannya. Letak kampung Zanegi sendiri sangat jauh dari jangkauan masyarakat di kota Kabupaten Merauke.

Liburan ini memiliki 2 tujuan. Pertama, mengalami langsung situasi sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Merauke. Kedua, mengamati kehidupan salah satu kampung yang terkena dampak langsung dari kehadiran perusahaan HTI di Merauke, yakni Kampung Zanegi – Distrik Animha – Kabupaten Merauke. Hasil pengamatan ini dijelaskan dalam gambar-gambar berikut ini:

### **1. Pemandangan awal**

Sebelum memasuki kampung Zanegi, terdapat suatu pemandangan yang sangat mencolok. PT. Selaras Inti Semesta sudah melakukan land clearing untuk memulai menanam pohon-pohon yang akan dijadikan Hutan Tanaman Industri.



Areal HTI

Kayu-kayu dari hasil land clearing masih tertampung di pinggir-pinggir jalan dan belum diangkut sejak 2010. Kata warga setempat, kayu-kayu belum diangkut karena belum ada izin pengangkutan dari Bupati Merauke. Sementara salah seorang staf PT. Selaras Inti Semesta mengatakan bahwa kayu belum diangkut karena kualitasnya di bawah standard dan sulit untuk mendapatkan pembeli.



Tumpukan kayu log

## 2. Masuk Kampung Zanegi:

Masuk ke dalam kampung, sudah ada fasilitas umum seperti sekolah dasar yang diajar oleh 7 guru, puskesmas pembantu yang dilayani oleh seorang perawat, rumah adat, dan gereja. Tapi balai kampung belum ada. Ada juga fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola dan bola volley. Masyarakat lebih cenderung bermain bola volley.

Masyarakat kampung Zanegi terdiri atas 115 KK dan 600 jiwa. Rata-rata pendidikan masyarakat adalah tidak tamat SD atau hanya sampai SD. Tapi ada 12 anak di SMP, 2 anak di jenjang SMU dan 1 anak di perguruan tinggi. Ada juga 2 anak SD yang dikirim ke Surya Institute – Jakarta, sebuah lembaga pendidikan yang memperhatikan anak-anak Papua yang dipimpin oleh Yohanes Surya.



Sekolah Dasar



Puskesmas Pembantu



Rumah Adat

### 3. Bantuan Sosial yang diterima warga kampung Zanegi:

- a. Masyarakat Zanegi telah menerima beberapa bantuan sosial yang disasar pada mereka. Bantuan itu antara lain: bantuan Bibit Jambu Mete (6 ha dengan 120 bibit/ha) yang diberikan oleh *Yayasan Santo Antonius (Yasanto)* pada tahun 1999. Bantuan ini sempat dirasakan warga pada awal penanaman sampai berbuah. Tapi akses ke pasar tidak ada, akhirnya warga membiarkannya dan banyak yang sudah ditebang. Gambar di bawah ini merupakan sisa-sisa jambu mete yang masih dipertahankan di halaman rumah warga. Masalahnya tetap sama: akses ke pemasaran biji mete.



Jambu mete

- b. *Bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah Daerah/Pemda* mulai dirasakan warga Kampung Zanegi sejak tahun 1999 – 2011. Bantuan-bantuan itu antara lain:
- (1) satu unit sumur air yang dibangun pada 1999. Tahun 2004 masyarakat juga menerima bantuan satu unit sumur air melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).
  - (2) Pada tahun 2001 masyarakat kampung Zanegi menerima bantuan 59 unit rumah tinggal yang masih dipakai warga sampai sekarang (seperti terlihat pada gambar di bawah ini).
  - (3) Pada tahun 2003 masyarakat juga menerima bantuan desa 40 ekor sapi. Tapi sapi ini tidak bertahan lama dalam pemeliharaannya. Bantuan sapi sebanyak 15 ekor juga diterima masyarakat pada tahun 2008/2009. Kembali ke masalah yang sama, sapi-sapi ini tidak bertahan.
  - (4) Pada tahun 2006, masyarakat menerima bantuan satu unit genset untuk listrik desa.
  - (5) Pada tahun 2007 masyarakat menerima bantuan block-grand untuk pembuatan parit, pagar, pembersihan kampung

dan satu unit jembatan. Pada tahun yang sama, masyarakat juga menerima bantuan bibit kacang kedelai, sudah ditanam, tapi pemeliharaannya tidak diurus. Akhirnya kacang kedelai itu lenyap begitu saja. (6) Pada tahun 2008-2010 masyarakat menerima bantuan program Respek berupa 7 unit sumur air (tapi hanya diselesaikan 6 unit), 3 unit jembatan, dan penimbunan jalan raya sepanjang 2,5 km. (7) Pada tahun 2011, melalui program Respek, dibangunlah 8 unit MCK (seperti juga yang tampak pada gambar di bawah ini). Meskipun demikian, pada saat assessment ini baru dirampungkan 5 unit (3 unit belum rampung). Pada 6 Oktober 2011 masyarakat juga menerima bantuan 1 unit truck untuk angkutan kampung.



Rumah, profil tank, WC

c. *Bantuan Sosial PT. Selaras Inti Semesta.*

Bantuan ini dikemas dalam program CSR PT. Selaras Inti Semesta. Bantuan perusahaan yang dirasakan masyarakat Zanegi adalah satu unit gedung gereja Katolik Sta. Theresia Zanegi, satu unit genset dan listrik untuk penerangan kampung, sumur air minum (pompa air), dan penanaman sayur-sayuran (bibit sayur untuk kelompok-kelompok dalam bentuk program Community Development). Program ini dimulai pada tahun 2011 sampai saat ini. Kegiatan CSR yang ‘dianggap’ berhasil adalah gedung gereja dan genset listrik. Namun, gedung gereja tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan pastor setempat. Sementara genset listrik, sudah lama tidak menyala karena ada kerusakan dan tidak ada pasokan solar dari perusahaan. Menjelang 17 Agustus 2012 baru listrik menyala lagi. Sedangkan kegiatan CSR yang gagal adalah

pembangunan sumur pompa dan Community Development untuk penanaman sayur-sayuran. Sumur air minum sudah dibor dan dipasang perangkat untuk bak penampung. Tapi hal itu tidak dilanjutkan. Sedangkan penanaman sayur-sayuran sudah diberikan bibit sayuran dan bak penampung air, tapi tidak dilakukan pendampingan sehingga tinggal rumput yang menutupi lahan.

Selain bantuan sosial perusahaan ini, menurut Kepala Kampung, pihak perusahaan juga – melalui staf penghubung masyarakat – menjanjikan beberapa hal saat hendak beroperasi di wilayah adat kampung Zanegi. Janji-janji perusahaan itu adalah (1) Pendidikan: biaya sekolah sampai perguruan tinggi; (2) Kesehatan: tenaga medis perusahaan (dokter, mantri, bidan) akan ditempatkan di dalam kampung untuk melayani masyarakat; (3) Ekonomi: mulai Juli 2011, perusahaan akan menjamin/memperhatikan masyarakat untuk makan 3 X sehari.

Sejak 15 Februari 2010 alat berat perusahaan masuk kampung dan mulai beroperasi, janji-janji itu tidak pernah terlaksana. Yang dilaksanakan adalah penawaran 3 Miliar rupiah untuk kompensasi bagi masyarakat. Namun, oleh pihak perusahaan diturunkan nilainya menjadi 2 Miliar rupiah diberikan dalam dua bentuk, yakni tunai 300 juta rupiah dan dalam bentuk pembangunan gedung gereja, lampu/listrik, sumur pompa, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sayuran. Sementara, dalam bidang pendidikan, perusahaan memberikan honor bulanan untuk dua guru asli kampung Zanegi yang mengajar di SD Zanegi.



Gedung gereja



Genset listrik



Sumur bor/pompa



Lokasi sayur-sayuran

**4. Potensi alam yang dapat dikembangkan:**

Di samping beberapa bantuan sosial yang diterima oleh masyarakat kampung Zanegi di atas, sebenarnya ada potensi besar untuk mengembangkan masyarakat kampung Zanegi. Potensi-potensi itu adalah hasil alam yang tumbuh di wilayah adat kampung Zanegi itu sendiri, seperti kelapa, sagu, pinang, sirih, tembakau, kopi, kemiri, gambir, jarak, jambu mete, jambu air, sukun, sirsak, nenas, kedondong, mangga, nangka, ubi kayu, keladi, petatas, rica (cili), sayur-sayuran dan kacang-kacangan. Untuk kebun petatas, keladi, dan sayuran/kacang-kacangan yang bertahan hanya dikelola oleh seorang warga pindahan (kawin masuk) dari suku Mandobo bernama Melianus Tomba. Sementara, warga asli kampung Zanegi tidak ada yang mampu bertahan dalam berkebun. Gambar-gambar di bawah adalah beberapa yang dapat ditampilkan.



Petatas, keladi, kacang.



Sagu





Mangga, jambu air



Kopi



Pinang



Kelapa



Kulit gambir kering

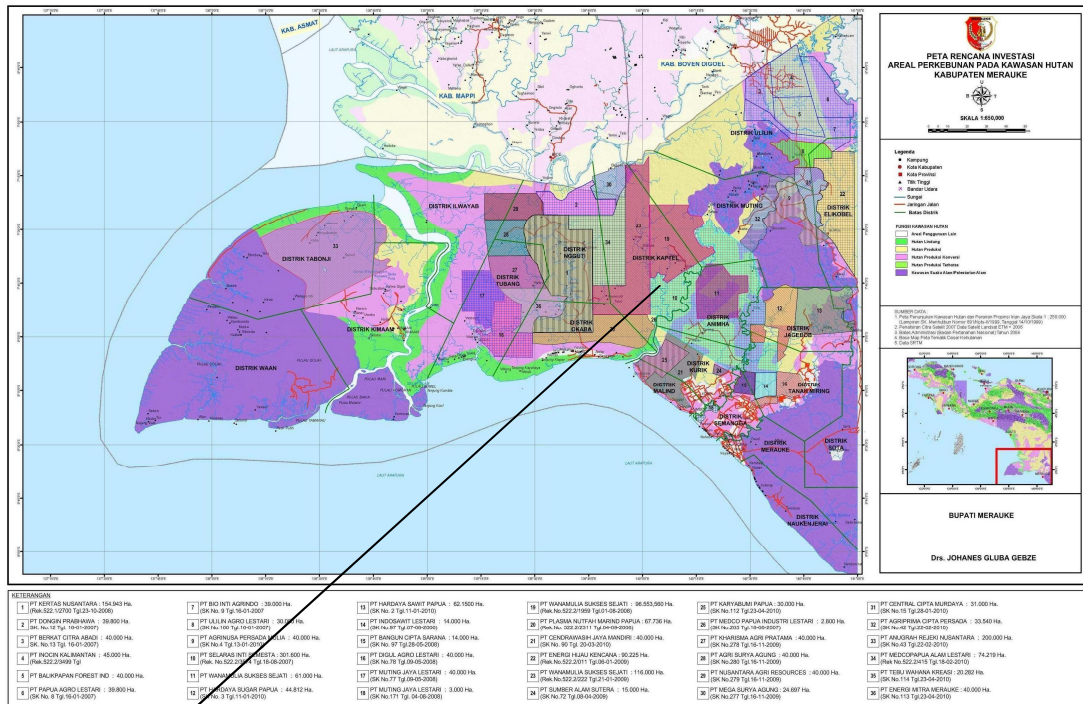
##### 5. Analisis singkat dan Kesimpulan:

Hasil-hasil yang telah disebutkan dan tampak dalam gambar di atas mengatakan beberapa hal.

- a. Pemerintah telah memberikan ijin HTI kepada PT. Selaras Inti Semesta untuk beroperasi di wilayah adat Kampung Zanegi. Hal ini tentu membawa dampak yang besar bagi perubahan pola pikir dan pola hidup masyarakat. Akses ke kampung Zanegi menjadi lebih mudah.
- b. Bantuan-bantuan sosial yang cukup banyak digelontorkan ke masyarakat Zanegi baik dari pemerintah, perusahaan, maupun yayasan. Tapi dari bantuan-bantuan tersebut, yang berhasil dan bertahan adalah bantuan dalam bentuk fisik/infrastruktur. Yang paling bermasalah adalah bantuan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dan

semuanya gagal. Mengapa demikian? Perlu suatu evaluasi dan penelitian lebih lanjut atas program pemberdayaan masyarakat (Community Development).

- c. Potensi sumber alam di kampung Zanegi sangat banyak. Hanya saja belum diolah secara maksimal. Sementara bantuan pemberdayaan yang diberikan ke warga kampung sama sekali lain dari potensi mereka, misalnya: bantuan ternak sapi, kacang kedelai, bahkan ada rencana untuk bantuan ternak ayam dari perusahaan.
- d. Melihat sumber daya manusia masyarakat kampung Zanegi, boleh dikatakan masih jauh dari harapan untuk kemajuan. Tetapi satu hal yang pasti: spirit untuk berkembang menjadi lebih baik menjadi suatu dorongan yang kuat untuk pengembangan masyarakat kampung Zanegi. Hal ini dengan sangat jelas disampaikan oleh warga, “Kami bukan saja mengolah kayu, tapi membuat masyarakat yang belum tahu menjadi tahu”.
- e. Peta Investasi di Kabupaten Merauke di bawah ini menggambarkan betapa penduduk asli suku Malind Anim-Ha berada dalam kepungan investor, tak terkecuali penduduk kampung Zanegi sendiri.



Kampung Zanegi – Distrik Anim-ha – Kabupaten Merauke – Papua.